

Perancangan Fasilitas Komunitas Kristen di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Simbolik

Yohanes Sitorus¹⁾, Yohannes Firzal²⁾, Ratna Amanati³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12,5 Pekanbaru Kode Pos 28293

Email: paneyohanes@gmail.com

ABSTRACT

The development of the Christian is basically not detached from some roles of the Church's youth as the next generation. In developing nations which have various crises, the role of youth with great spiritual, intelligent, and morality quality is required. With the rapid growth of Christian population in Pekanbaru, a means known as Christian community facility is needed to motivate the Christians, especially the youths in order to realise the great potential in themselves. This facility is meant to be centre of icon for the youths in conducting spiritual guidance. To maintain christianity values, this Christian facility will be designed using symbolic architectural approach which applies Eikumene philosophy in its design concept. Those symbol and principle will make atmosphere in the design stronger with Christian spirituality nuance. Christian spirituality nuance applied on orientation, symbol, aperture, colors, sound and vegetation.

Keyword: Christian, Eikumene, Symbolic Architecture.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan bangsa yang sedang dilanda oleh berbagai krisis membutuhkan peran pemuda yang berkualifikasi, yaitu yang memiliki kualitas spiritual yang tinggi, intelektual yang mampu bersaing dan kualitas moral yang terpuji dengan mengambil peranan dalam bermasyarakat dan bernegara. Pemuda juga harus turut serta secara aktif dalam upaya pemberantasan korupsi dengan memperbaharui moral bangsa yang telah dirusak oleh pengaruh negatif serta menciptakan semangat kerja yang positif dengan meningkatkan kedisiplinan, kejujuran dan semangat pengabdian yang berdedikasi tinggi (Weintraub, 1996).

Perkembangan agama Kristen pada dasarnya tidak lepas dari beberapa peran pemuda. Dewasa ini posisi pemuda Gereja jauh bergeser dari harapan gereja. Kontribusi pemuda bagi pencapaian visi dan misi gereja sering dipertanyakan. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat pemuda dalam situasi terombang-ambing yang berujung pada situasi ikut arus perubahan zaman yang begitu dasyat, sehingga kebanyakan pemuda Gereja tersesat dalam budaya materialistis, konsumtif dan

juga instan. Masalah lingkungan sekitar, gereja, masalah bangsa dianggap menjadi urusan orang tua, pendeta dan pemerintah saja. Beberapa fakta yang sering dijumpai adalah berkurangnya jumlah pemuda yang terlibat dalam pelayanan Gereja dan ada banyak pemuda Gereja sangat sulit diajak untuk beribadah.

Di Pekanbaru perkembangan agama Kristen dapat terbilang pesat. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, menggambarkan peningkatan signifikan dari 4,20% menjadi 9,60%. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan rumah ibadah yang bertambah 39% persen dalam satu tahun dan adanya beberapa sarana pendidikan berbasis yayasan Kristen yang mulai berkembang (Badan Pusat Statistik, 2010).

Dengan pesatnya perkembangan populasi pemeluk agama Kristen di Pekanbaru, diperlukan sebuah wadah yang dapat memotivasi pemuda Kristen untuk mewujudkan potensi besar dalam dirinya yaitu fasilitas komunitas Kristen. Wadah ini ditujukan sebagai pusat sarana bagi komunitas pemuda dalam melakukan kegiatan pembinaan

kerohanian. Ada berbagai kegiatan secara garis besar akan difasilitasi dalam fasilitas komunitas Kristen yaitu kegiatan retreat, beribadah, pengenalan dan kegiatan pertemuan. Beberapa fasilitas dalam perancangan ini merupakan fasilitas inklusif, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi pengunjung non kristiani untuk berkunjung dan menikmati suasana di dalamnya.

Perancangan memerlukan solusi desain yang dapat menggambarkan dan mengkomunikasikan suasana kerohanian Kristen untuk mendukung fungsi dalam perancangan. Suasana kerohanian tersebut dapat diwujudkan melalui filosofi dan simbol-simbol kekristenan. Sehingga pendekatan Arsitektur Simbolik akan digunakan sebagai kaedah perancangan. Arsitektur simbolik dengan berdasarkan pengajaran Kristiani secara khusus, akan membuat suasana dalam perancangan lebih kental dengan nuansa kerohanian Kristen.

2. METODE PERANCANGAN

Paradigma

Fasilitas komunitas Kristen di Pekanbaru merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk kegiatan pembinaan kerohanian bagi komunitas Kristen khususnya kaum pemuda dalam melakukan kegiatan kerohanian dan sebagai pusat sarana kegiatan kekristenan di Riau. Dalam penerapannya teori Arsitektur simbolik menjadi landasan yang akan menaungi perancangan pusat sarana komunitas rohani tersebut.

Teori yang digunakan dalam merancang merupakan teori simbolik berdasarkan kontekstual fungsi bangunan sebagaimana yang diungkapkan oleh Bonta (1980). Bonta mengemukakan simbol yang berbicara kepada seseorang dapat diartikan secara luas tergantung pada pengalaman seseorang. Tanda adalah bagian kecil dari sebuah simbol yang muncul secara visual ataupun verbal sebagai perantara *emitter* terhadap pengalaman seseorang dalam menanggapi sebuah simbol.

Simbol bisa saja ditanggapi dengan keliru oleh berbeda orang, tetapi kekeliruan tidak dapat dikatakan salah. Sebuah tanda yang jelas diharapkan mampu meluruskan tanggapan seseorang terhadap simbol tersebut. Sama halnya dengan perancangan yang

memberlakukan kontekstual fungsi perancangan berdasarkan kerohanian kristen. Kerohanian Kristen menjadi acuan perancang dalam menentukan simbol yang akan digunakan. Simbol yang dipakai akan digunakan pada beberapa bagian perancangan.

Belum tentu semua orang memahami simbol yang dituangkan dalam perancangan tersebut secara bersamaan, hal ini dikarenakan pengalaman tiap orang yang berbeda-beda. Sehingga diperlukan sebuah pengaplikasian desain secara visual maupun verbal kepada seseorang tersebut.

Strategi Perancangan

Studi Banding Perancangan

Melakukan wawancara pada pihak yang terkait dalam pelayanan keagamaan, penggunaan media internet sebagai referensi tambahan dan melakukan observasi pada tapak perancangan sebagai tahap awal untuk penyesuaian terhadap fungsi yang akan dirancang.

Analisa Tapak

Perancangan yang memerlukan kontur serta *view* kedalam tapak. Pembagian zona pada perancangan akan bergantung pada kontur pada lahan. Sedangkan *view* ke dalam tapak akan menampilkan wajah/pencitraan dari fungsi perancangan.

Kerohanian Kristen

Dalam perancangan dibutuhkan suatu pandangan keagamaan secara ringkas tentang kristen. Kerohanian Kristen dijadikan dasar kontekstual dalam penerapan perancangan.

Program Ruang

Wadah Utama dalam perancangan adalah Gereja dan Bukit Doa sebagai tempat retreat. Wadah Pendukung dalam perancangan adalah *convention hall*, Fasilitas hunian/penginapan, dan Perpustakaan.

Perumusan Konsep

Pada tahap perancangan konsep merupakan hal yang paling terpenting karena konsep merupakan dasar dari penerapan beberapa prinsip desain terhadap perancangan. Konsep utama perancangan menggunakan konsep *eikumene* sebagai wujud kerohanian

yang menjelaskan nilai-nilai filosofi ajaran kristiani secara universal.

Pemakaian konsep tersebut dituangkan dalam orientasi, sirkulasi, pembagian zona-zona utama pada perancangan dan penerapan simbol-simbol Kristiani.

Penzoningan

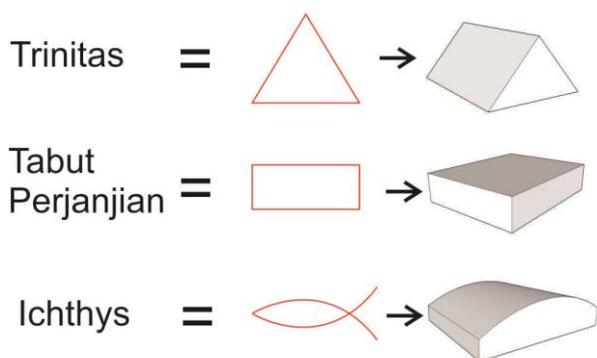
Zona privat terletak pada bagian timur tapak yang merupakan area dengan kontur lebih tinggi dari daerah sekitarnya. Tujuan dari pemanfaatan kontur paling tinggi sebagai zona privat adalah sebagai pencitraan bahwa daerah tersebut merupakan tempat yang paling suci (sakral).

Zona semi publik merupakan akses penghubung antara zona privat dan zona publik. Dan merupakan zona peralihan dari fungsi umum menuju fungsi khusus.

Zona Publik berada dekat entrance tapak, zona tersebut merupakan area pertama yang akan dilalui pengguna bangunan. Kontur pada zona publik merupakan kontur terendah dalam tapak.

Bentuk Massa

Bentuk massa yang akan dipadukan dengan prinsip perancangan simbol-simbol kristen sehingga menghasilkan suatu bentuk massa yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan. Bentukkan berangkat dari transformasi simbol sesuai dengan konsep dan tema perancangan.



Gambar 1. Konsep Bentuk Massa

Trinitas adalah sebuah paham bahwa Tuhan adalah satu dan menjadi tiga pribadi yang berbeda yang sama kedudukannya dalam persekutuan yang abadi sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus. Konsep trinitas diterapkan pada bentuk massa Gereja.

Massa bangunan berbentuk sebuah balok menggambarkan dua loh batu pada mezbah (tabut perjanjian) pada zaman nabi-nabi. Kemudian dari penggambaran tabut perjanjian tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk dasar geometri yaitu segiempat. Bentuk massa tersebut dapat diaplikasikan pada bangunan penginapan, perpustakaan dan kantor pengelola.

Sedangkan massa yang memiliki lengkungan, diambil dari sebuah filosofi *ichthys* yang melambangkan pengikut Yesus. Filosofi tersebut ditransformasikan ke bentuk sederhana dari geometri yaitu oval. Bentuk massa melengkung dan berbentuk oval dapat diaplikasikan pada bangunan *convention hall*.

Sistem Struktur

Pemilihan sistem struktur yang digunakan dalam perancangan akan berpengaruh pada penataan ruang yang akan ditetapkan untuk mendapatkan efektifitas ruang terkait yang diakomodasikan oleh ruang tersebut.

Sistem struktur yang digunakan dalam perancangan adalah bentang lebar pada fungsi-fungsi tertentu dalam perancangan, seperti perancangan gereja dan *convention hall*. Penggunaan struktur tersebut merupakan salah satu solusi untuk efektifitas ruang yang dibutuhkan.

Denah

Setelah melakukan sistem struktur maka tahap selanjutnya ialah menyusun denah ruang sesuai dengan standar ukuran ruang serta kebutuhan ruang yang akan digunakan.

Fasad

Pada proses perancangan fasad merupakan alur dari bentuk massa. Fasad dibuat dengan tampilan garis vertikal dan horizontal yang seragam pada setiap bangunan. Garis ini menyimbolkan sebuah hubungan antara manusia ke Tuhan dan manusia terhadap sesama manusia.

Utilitas

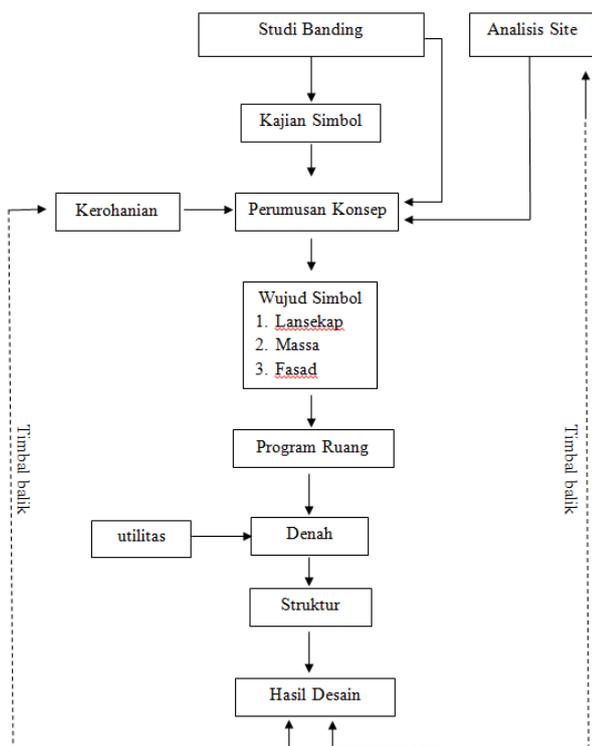
Sistem Utilitas pada bertujuan untuk mengetahui sistem pembuangan serta elektrikal pada bangunan. Hasil desain pada proses ini melengkapi dari gambaran-

gambaran yang dibutuhkan dalam perancangan, dari proses penggambaran denah hingga penggambaran detail-detail yang diperlukan.

Lansekap

Lansekap merupakan elemen pendukung dalam sebuah perancangan arsitektur. Dengan adanya desain lansekap yang berorientasi pada satu fungsi akan menuntun setiap pengunjung pada kegiatan kerohanian yang dipilih.

Bagan Alur



Gambar 2. Bagan Alur Perancangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Perancangan

Karena lokasi tapak berada di Jln. Usaha Maju, kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru kota, dengan luas lahan ± 2,5 Ha, koefisien dasar bangunan 50%, memiliki kontur yang berbukit dan kondisi eksisting merupakan lahan kebun warga.

Kebutuhan Ruang

Tabel 1. Total Kebutuhan Ruang

No	Ruang	Luasan (m ²)
1.	Gereja	2710
2.	Kantor Pengelola	585
3.	Penginapan dan Hunian	1.082

4.	Miniresto	209
5.	Perpustakaan	94
6.	Convention Hall	3543
7.	R. MME	145
8.	R. Luar	15.032
Luas Total		25.341

Penzoningan

Bentuk pembagian zoning dalam tapak merupakan penerapan dari simbol Kristiani yaitu sebuah lambang *triquetra*. *Triquetra* merupakan bahasa latin dan merupakan penyimbolan dari tiga bagian ikan yang saling berkaitan. Ikan yang saling berkaitan ini melambangkan trinitas Kristen.



Gambar 3. Konsep Penzoningan Perancangan

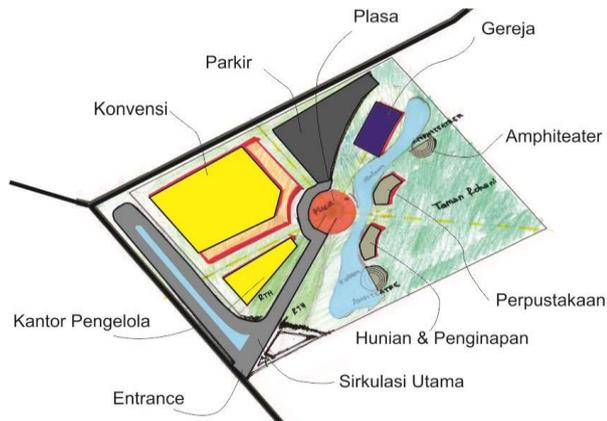
Setiap zona akan disesuaikan dengan kontur yang ada pada tapak. Sehingga penempatan beberapa fasilitas berdasarkan kontur pada tapak. Perletakan fungsi tersebut merupakan penyimbolan tingkatan kerohanian umat Kristen untuk beribadah kepada Tuhan.



Gambar 4. Penerapan Tingkatan Kerohanian Kristen

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada tapak perancangan beberapa area pada tapak akan dibagi. Terdapat area parkir yang berada pada zona publik dan zona semi privat. Parkir akan diletakkan memusat

pada satu titik untuk memudahkan akses menuju fungsi fasilitas dan kendaraan pada tapak perancangan memiliki sirkulasi terbatas dengan sebuah sirkulasi yang mengarah pada area parkir. Hal ini guna mengurangi tingkat kebisingan pada tapak perancangan.



Gambar 5. Perletakan Fungsi Fasilitas Komunitas Kristen

Plasa merupakan unsur transisi dari ketiga zona pada tapak perancangan. Plasa merupakan penghubung ketiga zona pada tapak perancangan. Perletakan beberapa fungsi bangunan akan mengelilingi plasa untuk mempermudah akses pengunjung dalam mengakses setiap fasilitas.

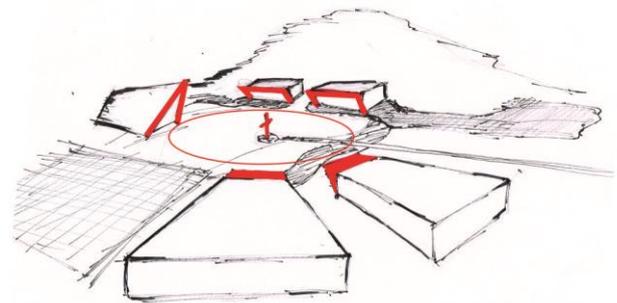
Konsep

Perancangan kawasan menjadi satu kesatuan yang mencerminkan fungsi dari kawasan tersebut yaitu fungsi kerohanian. Konsep perancangan fasilitas komunitas Kristen tersebut diambil dari filosofi *eikumene*. *Eikumene* adalah persekutuan orang Kristen dalam satu tubuh antara sesama denominasi gereja yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Denominasi gereja berarti pembagian sekte secara keseluruhan. Pembagi-bagian denominasi ini bukan merupakan sifat dari gereja karena gereja adalah satu dan tidak dapat dipisah-pisahkan, walaupun gereja secara fisik terpisah-pisah tetapi gereja tetaplah merupakan satu kesatuan di dalam Kristus. Denominasi tercipta atas dasar pemikiran manusia dan dengan memakai nama kelompok atau golongan sehingga muncul budaya yang berbeda dalam satu kepercayaan itu sendiri. Konsep *eikumene* merupakan

pemersatu dari hal tersebut menjadi sebuah satu persekutuan dalam satu tubuh yaitu Kristus. Karena pada dasarnya secara Alkitabiah gereja merupakan satu.

Konsep *Eikumene* pada desain diterapkan pada orientasi fasilitas perancangan, perencanaan fisik bangunan serta lansekap yang menyimbolkan berbagai macam makna pada setiap bentuk fisik perancangan dalam kontekstual kekristenan. Perencanaan fisik dengan cara penerapan simbol-simbol pada bangunan merupakan salah satu kebersamaan yang mewakili umat Kristiani.



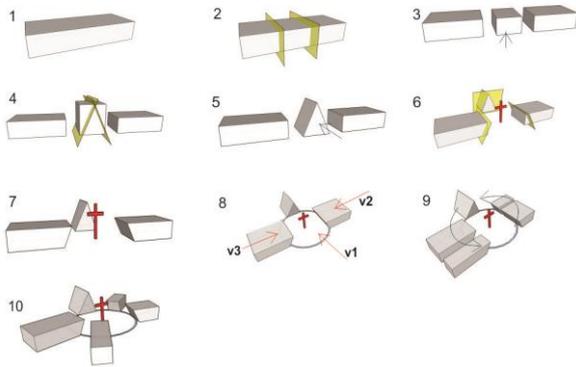
Gambar 6. Penerapan Konsep Dasar Perancangan.

Sehingga konsep ini dapat digambarkan seperti sebuah tubuh yang berada dalam sebuah kepribadian yang tunggal. Kepribadian tunggal ini berada dalam sebuah konteks yang cukup kuat untuk mendeskripsikan kepribadian tersebut. Konteks yang dimaksud adalah sebuah kontekstual Kekristenan yang dicerminkan melalui setiap unsur yang ada di dalam tubuh tersebut. Unsur yang ada di dalam tubuh (fungsi perancangan) adalah perencanaan fisik termasuk simbol yang digunakan.

Konsep Transformasi Tatanan Massa

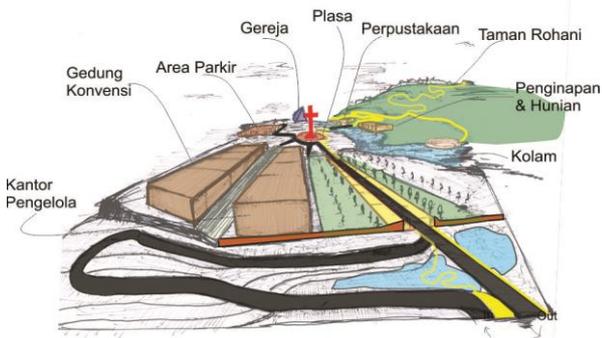
Transformasi dibuat dari massa tunggal yang dibagi tiga berdasarkan konsep Ketuhanan dalam kerohanian Kristen (trinitas). Massa yang berada ditengah ditarik keatas sebagai penggambaran massa utama pada perancangan. Simbol penghormatan kepada Tuhan diaplikasikan pada massa utama dengan memotong kedua sisi meruncing ke atas. Kemudian massa utama ditarik mundur

guna menempatkan titik acuan bagi ketiga massa.



Gambar 7. Tranformasi Massa Perancangan

Pengabdian sejati disimbolkan dengan memotong miring setiap sisi depan massa yang berorientasi pada titik acuan perancangan. Pada titik acuan akan diberi Salib sebagai penghubung setiap bangunan. Kabar keselamatan berlaku untuk semua orang diaplikasikan pada view yang dari setiap sisi perancangan.



Gambar 8. Perletakan Massa Perancangan

Konsep Fasad

Penerapan simbol-simbol Kristiani pada fasad dalam perancangan akan terlihat lebih jelas pada rancangan beberapa bagian pada dinding dan bukaan yang berupa garis vertikal dan horizontal. Konsep fasad tersebut mengambil esensi dari salib. Garis vertikal menyimbolkan hubungan manusia dengan Tuhan sedangkan garis horizontal menyimbolkan hubungan manusia dengan sesama.



Gambar 9. Facade Bangunan

Penggunaan kaca mozaik pada setiap jendela akan digunakan untuk menggambarkan tokoh-tokoh atau cerita dalam kitab suci umat Kristiani. Sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman spiritual rohani pada saat beerkunjung. Beberapa material dan permainan warna akan digunakan pada peracancangan.

Interior

Interior fasilitas Gereja menerapkan beberapa perencanaan yang memberikan kesan tertentu pada ruang tersebut. Kesan megah, kelembutan, keagungan dan sakral pada Gereja menjadikan fasilitas ibadah tersebut menjadi lebih hidup. Kesan megah menggambarkan besarnya keagungan Tuhan. Karakter ini tergambarkan oleh skala ruang ibadah yang mampu menampung jemaat. Kesan kelembutan tertuang dalam warna dan tekstur pada interior Gereja.



Gambar 10. Interior Gereja

Kelembutan menyimbolkan suasana surga yang bersifat tenang, indah dan damai. Kesan agung menggambarkan kebesaran dan kekuatan Tuhan. Hal ini diterapkan pada dengan adanya pilar-pilar penyangga atap yang berukuran besar dan tinggi.

Konsep Ruang Luar

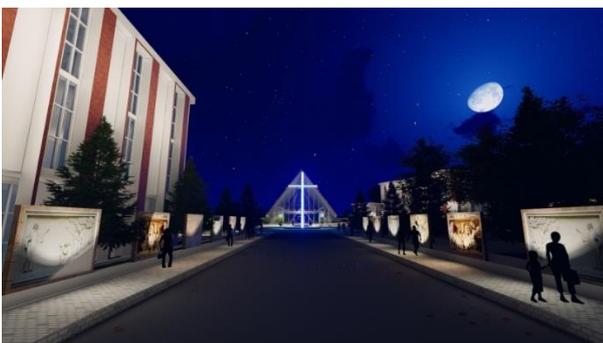
Vegetasi dan unsur-unsur dalam lingkungan menjadi salah satu pendukung kawasan dalam membawakan suasana kerohanian yang mencerminkan ketenangan, keindahan dan ketegasan. Ketenangan dapat diperoleh dan diterima melalui air yang memiliki sifat tenang. Suara air dapat meningkatkan rasa rileks melalui pergerakan air itu sendiri. Seperti suara gemericik air yang dapat menghadirkan suasana alam yang cukup kuat. Cerminan keindahan dapat diperoleh melalui warna serta aroma khas tumbuhan yang memiliki keistimewaan tersendiri yang diciptakan oleh indra penglihatan dan penciuman sehingga menimbulkan kesan sejuk dan damai.



Gambar 11. Bukit Doa

Konsep Sirkulasi

Pada perancangan terdapat dua sirkulasi yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Pada sirkulasi kendaraan akan dibuat dengan satu gerbang pintu masuk dengan sebuah gerbang yang cukup besar. Hal tersebut merupakan penyimbolan dari pintu masuk jalan kebenaran. Pintu masuk jalan kebenaran memiliki makna bahwa Tuhan adalah pintu masuk dan satu-satunya jalan menuju kehidupan kekal bagi Kristiani.



Gambar 12. Sirkulasi Masuk Kawasan Perancangan

Khusus pada kawasan taman rohani, sirkulasi pejalan kaki akan dirancang dengan penyimbolan jalan salib yaitu sebuah jalan setapak yang mendaki dan berliku. Karakter pola sirkulasi ini menggambarkan sengsara hidup Yesus. Sehingga dalam mencapai sebuah titik utama pada kawasan retreat harus melalui jalan yang mendaki dan berliku tersebut.



Gambar 13. Sirkulasi pada Bukit Doa

Hasil Desain

Setelah melakukan proses penzonongan, transformasi desain, tatanan massa, bentukan massa, tatanan ruang dalam, struktur, utilitas, fasad, interior, tatanan ruang luar, detail lansekap, maka dihasilkanlah desain perancangan fasilitas komunitas Kristen.



Gambar 14. Foto Maket

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut merupakan kesimpulan yang dari perancangan fasilitas komunitas Kristen di Pekanbaru:

1) Fasilitas yang sesuai dengan beberapa kegiatan Kristen adalah:

Gereja sebagai wadah peribadatan. Kantor sebagai wadah yang mengelola kawasan perancangan. *Convention Hall* sebagai

wadah kegiatan pertemuan dan persekutuan yang membutuhkan ruang besar. Perpustakaan sebagai wadah edukasi pengunjung yang hendak membaca buku-buku theologia. Fasilitas Hunian sebagai wadah hunian bagi pengunjung yang melakukan kegiatan retreat. Dan fasilitas Retreat sebagai wadah meditasi.

- 2) Penerapan arsitektur Simbolik dituangkan dalam bentuk fisik perancangan seperti penzoningan, lansekap, sirkulasi dan bangunan. Bentuk fisik perancangan digunakan sebagai media komunikasi dari simbol dan filosofi Kristen yang diterapkan dalam perancangan.
- 3) Konsep perancangan diambil dari filosofi Kristen yaitu *Eikumene*. Eikumene adalah persekutuan orang Kristen dalam satu tubuh antara sesama denominasi gereja yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Penerapan konsep berdasarkan pola kegiatan serta unsur-unsur Kristiani perancangan.

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan Fasilitas Komunitas Kristen di Pekanbaru ini diharapkan dapat meningkatkan aspek kerohanian umat Kristiani. Untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas baik dari segi keahlian, sarana dan prasarana sehingga dapat meningkatkan aspek kerohanian umat Kristiani di Pekanbaru khususnya dan masyarakat Riau serta masyarakat Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Nugraha. (2009) Arsitektur Simbolis. Medan. <https://indoarch.wordpress.com/2009/09/15/arsitektur-simbolis/>. Diakses Pada 30 Maret 2016. Pkl. 22.16 WIB.
- Badan Pusat Statistik Riau. (2010). Riau Dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik Riau. Pekanbaru.
- Harisah, Afifah Dan Zulfitri Masiming. (2008). Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol Dan Spasial. Makassar. Jurnal Smartek, Vol. 6, No. 1.

Broadbent. G, Bunt & Jencks. (1980). Signs, Symbols, And Architecture. New York: Wiley, John & Sons.

Kusuma, Surya Adhy. (2009). Kaya Di Bumi, Memerintah Bersama Yesus Di Sorga. Yogyakarta: Succesfull Bethany Families.

Kusumarini. (2006). Teks Dan Kode Interior Gereja Karya Tadao Ando. Jurnal. Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain. Universitas Petra. Surabaya.

Soenarno. (2002). Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional. Jakarta. <https://airachma.wordpress.com/2009/10/11/pengertian-komunitas/>. Diakses Pada 20 Maret 2016. Pkl. 20.28 WIB.

Waluya, Bagja. (2004) Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat. Jakarta: PT. Setia Purna.

Weinita, Saririn. (1996). Iman Kristen Dan Pergumulan Kekinian. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.